

EVALUASI PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR KECAMATAN KUTA BLANG - BIREUN

Teuku Ikmal, Rahmaini dan Lukman

Magister Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh, Aceh, Indonesia

**Email: teuku.202210101002@mhs.unimal.ac.id,*

rahmaini.202210101009@mhs.unimal.ac.id, lukman.202210101016@mhs.unimal.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi pembangunan seperti kondisi infrastruktur, infrastruktur yang dibutuhkan dan pengaruh infrastruktur terhadap ekonomi dan sosial budaya yang berfokus pada kajian terhadap infrastruktur transportasi, bangunan gedung, saluran irigasi, fasilitas olahraga, fasilitas kesehatan dan proyek APBK di Kecamatan Kuta Blang periode tahun 2010-2020. Metodologi penelitian dimulai dengan pengumpulan data dan informasi melalui studi literatur, wawancara dan survei lapangan serta diakhiri dengan pengolahan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak rumah tidak layak huni yang terbuat dari kayu dan bambu, masih sedikitnya fasilitas lapangan olahraga dengan kondisi dominan mengalami kerusakan sedang. Kondisi infrastruktur berupa jalan antar desa 59% Aspal dan 41% diperkeras dengan kondisi 21,90% baik, 20,63% sedang, 29,51% rusak dan 27,96% rusak berat. Jaringan irigasi perlu diperbaiki karena kondisinya masih terbuat dari saluran tanah. Sedangkan pada sarana Kesehatan, saat ini mudah dalam mengakses Rumah Sakit, Poliklinik dan Puskesmas, namun sulit dalam mengakses Rumah Sakit Bersalin. Capaian indeks kinerja persentase jalan dalam kondisi baik serta mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dengan jumlah jalan dalam kondisi baik meningkat dari 434,52 km (36%) menjadi 557,82 km (46,19%). Program peningkatan layanan irigasi dari Pemerintah Kabupaten Bireun berpengaruh terhadap kemudahan akses dan suplai air yang dapat meningkatkan hasil produksi pertanian maupun perkebunan, mewujudkan peningkatan daya saing ekonomi dan kemakmuran di masyarakat. Pemerintah perlu melakukan perbaikan dan penambahan/pembangunan infrastruktur agar kecamatan Kuta Blang bisa menjadi salah satu kecamatan yang dapat menghasilkan atlet-atlet olahraga yang berprestasi, memiliki fasilitas Kesehatan yang memadai sehingga dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat sekitar terutama untuk Ibu-Ibu yang akan bersalin serta pembangunan rumah-rumah yang layak bagi masyarakat kurang mampu sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mencegah terjadinya diskriminasi antar masyarakat. Bangunan infrastruktur yang sudah memadai yaitu terdapat pada sarana peribadatan dan perdagangan yang tentu akan mewujudkan terciptanya kehidupan masyarakat yang harmonis.

Kata kunci: *Evaluasi Pembangunan, Infrastruktur*

Pendahuluan

Salah satu yang menghambat perekonomian Indonesia saat ini adalah lambatnya pembangunan infrastruktur. Hal ini ditandai dengan kurangnya kualitas dan kuantitas infrastruktur atau prasarana. Baik infrastruktur "keras" (yang merujuk kepada jaringan fisik seperti jalan dan bandara) maupun infrastruktur "non-fisik" atau "lunak" (seperti pasokan listrik, kesejahteraan sosial dan kesehatan).

Indonesia menempati urutan ke-62 dari 140 negara dalam hal pembangunan infrastruktur. Peringkat yang bertahan di standar rata-rata, namun justru menyebabkan beberapa masalah besar dalam perekonomian Indonesia. Ketika keadaan infrastruktur di sebuah negeri lemah, itu menunjukkan bahwa perekonomian negara itu berjalan dengan cara yang sangat tidak efisien. Biaya logistik yang sangat tinggi, berujung pada perusahaan dan bisnis yang kekurangan daya saing (karena

biaya bisnis yang tinggi). Belum lagi dengan munculnya ketidakadilan sosial, misalnya, sulit bagi sebagian penduduk untuk berkunjung ke fasilitas kesehatan, atau susah anak-anak pergi ke sekolah karena perjalanannya terlalu susah atau mahal.

Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa pembangunan dan infrastruktur yang baik di suatu negara akan mampu mendorong peningkatan ekonomi di negara tersebut. Sebab, ketersediaan infrastruktur dapat mempermudah arus perekonomian agar dapat melakukan ekspansi seluas mungkin, mengurangi biaya produksi hingga dapat menimbulkan efek multiplier.

Oleh karena itu, akan dilakukan penelitian mengenai evaluasi pembangunan infrastruktur di Kecamatan Kuta Blang, kabupaten Bireun untuk mengetahui kondisi infrastruktur, infrastruktur yang dibutuhkan dan pengaruh infrastruktur terhadap ekonomi dan sosial budaya yang berfokus pada kajian terhadap infrastruktur transportasi, Bangunan Gedung, Saluran Irigasi, Fasilitas Olahraga, Fasilitas Kesehatan dan Proyek APBK dari Tahun 2010 - 2020

Tinjauan Pustaka

Kondisi umum. Kuta Blang merupakan salah satu Kecamatan di kabupaten Bireun, Provinsi Aceh, dengan luas lahan sebesar 4.110 hektare dengan rincian luas lahan sawah 1.484 hektare dan lahan bukan sawah 2.626 hektare. Kuta Blang terdiri dari 41 desa dan 127 dusun dengan jumlah penduduk sebesar 24.332 jiwa dengan mayoritas masyarakat berprofesi sebagai petani.

Infrastruktur. Infrastruktur adalah “Prasarana” sedangkan pengertian Infrastruktur infrastruktur adalah fasilitas-fasilitas fisik yang dikembangkan atau dibutuhkan oleh agen-agen publik untuk fungsi-fungsi pemerintahan dalam penyediaan air, tenaga listrik, pembuangan limbah, transportasi dan pelayanan-pelayanan similar untuk memfasilitasi tujuan-tujuan sosial dan ekonomi. Berdasarkan pengertian infrastruktur tersebut maka infrastruktur merupakan fasilitas teknis, fisik, sistem, perangkat keras dan perangkat lunak yang dibutuhkan untuk menjalankan pelayanan kepada masyarakat dan mendukung struktur jaringan agar pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat dapat berjalan.

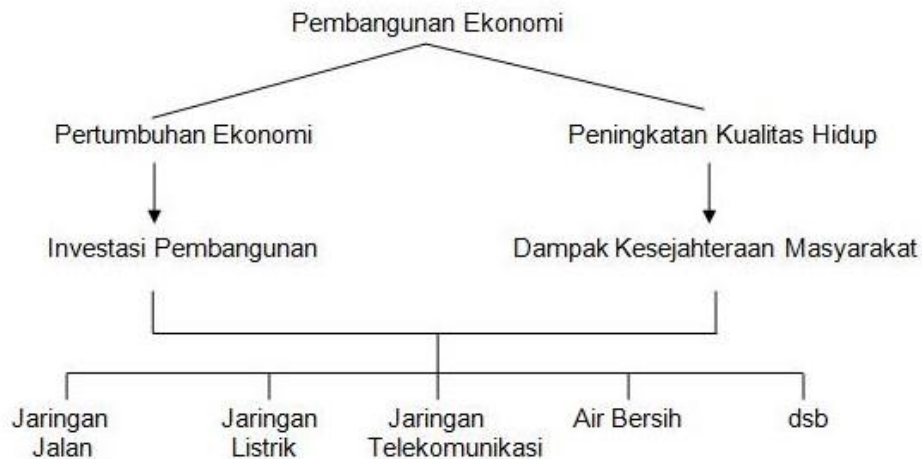
Jenis-jenis infrastruktur. Jenis-jenis infrastruktur digolongkan menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Infrastruktur keras (*physical hard infrastructure*) merupakan infrastruktur yang berhubungan dengan pembangunan fasilitas umum berwujud fisik seperti jalan raya, bandar udara, jalur kereta api, pelabuhan, saluran irigasi dan lain-lain.
2. Infrastruktur keras non-fisik (*non-physical hard infrastructure*) merupakan Infrastruktur yang berhubungan dengan fungsi utilitas publik, beberapa yang termasuk dalam infrastruktur keras non-fisik diantaranya yaitu: pengadaan air bersih, penyediaan pasokan listrik, penyediaan jaringan telekomunikasi, penyediaan pasokan energi, dan lain-lain.
3. Infrastruktur Lunak (*soft infrastructure*) merupakan infrastruktur yang berhubungan dengan sistem, nilai, norma, peraturan dan pelayanan publik, yang disediakan oleh berbagai pihak, khususnya pemerintah. seperti etika kerja, peraturan lalu lintas, pelayanan publik yang berkualitas, undang-undang hukum “perdagangan, pernikahan dan lain-lain.

Pembangunan infrastruktur dan ekonomi. Dalam pembangunan ekonomi, pembangunan infrastruktur menjadi salah satu aspek penting. Tidak bisa dipungkiri bahwa laju pertumbuhan ekonomi negara tidak lepas dari pengaruh infrastruktur

yang ada dalam negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi ini pada akhirnya juga akan mempengaruhi kesejahteraan masyarakatnya.

Pembangunan ekonomi akan memberikan dampak pada pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup. Pertumbuhan ekonomi sendiri akan berpengaruh terhadap investasi. Sedangkan peningkatan kualitas hidup akan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat, karena dengan pembangunan infrastruktur dapat mengurangi kemiskinan dan jumlah pengangguran suatu negara. Skema tersebut diperlihatkan pada Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Skema pembangunan ekonomi

Pembangunan infrastruktur dan sosial budaya. Pembangunan sosial budaya adalah suatu proses perubahan dalam bidang sosial dan budaya yang direncanakan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. Pembangunan sosial budaya biasa tidak bisa dilepaskan dari proses pembangunan ekonomi, karena keduanya saling berpengaruh satu sama lain. Tujuan pembangunan sosial budaya yang utama adalah untuk mewujudkan suatu kesejahteraan masyarakat, di mana ditandai dengan adanya peningkatan kualitas hidup yang layak dan bermartabat.

Tujuan pembangunan sosial budaya yang utama adalah untuk mewujudkan suatu kesejahteraan masyarakat, dimana ditandai dengan adanya peningkatan kualitas hidup yang layak dan bermartabat. Demi mencapai tujuannya, pembangunan sosial budaya memiliki beberapa sasaran atau fokus di beberapa bidang, seperti:

1. Peningkatan usia harapan hidup.
2. Menurunkan laju pertumbuhan penduduk untuk mengurangi kepadatan penduduk yang juga berakibat pada munculnya masalah-masalah sosial di dalam masyarakat.
3. Peningkatan ketahanan nasional, termasuk ketahanan sosial dan budaya.
4. Peningkatan kedudukan serta peranan perempuan di berbagai bidang kehidupan.
5. Peningkatan partisipasi aktif generasi muda, serta
6. Peningkatan prestasi dibidang kebudayaan serta olahraga.

Dalam pembangunan sosial budaya, peran pemerintah daerah dalam mengelola keragaman sosial budaya juga penting adanya. Bukan hanya masyarakat namun pemerintah pusat maupun daerah juga memiliki tanggung jawab yang sama demi memenuhi kepentingan bersama. Secara umum, arah kebijakan dan tujuan pembangunan sosial budaya menyangkut beberapa bidang kehidupan seperti kesehatan, keagamaan, kesejahteraan sosial, pemberdayaan masyarakat, kebudayaan dan pariwisata atau permeseuman serta Olahraga dan kepemudaan.

Metodelogi Penelitian

Metodelogi penelitian dimulai dengan pengumpulan data dan informasi melalui studi literatur, wawancara dan survei lapangan serta diakhiri dengan pengolahan data.

Hasil dan Pembahasan

Jumlah infrastruktur, jenis infrastruktur dan kondisi infrastruktur. Berdasarkan data Kecamatan Kuta Blang Dalam Angka 2020, jumlah dan jenis infrastruktur sebagai berikut:

1. Bangunan Tempat Tinggal menurut Jenis Dinding (Infrastruktur Keras) diperlihatkan pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Bangunan tempat tinggal menurut jenis dinding

No.	Jenis dinding bangunan tempat tinggal	Jumlah
1	Dinding tembok	2.088
2	Dinding 1/2 tembok	2.048
3	Dinding kayu/bambu	1.384

2. Fasilitas Lapangan Olahraga (Infrastruktur Keras) diperlihatkan pada Tabel 2 sebagai berikut:

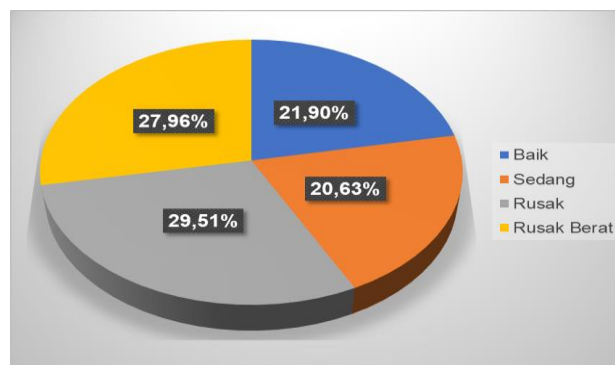
Tabel 2. Kondisi fasilitas lapangan olahraga

Jenis Olahraga	Kondisi Fasilitas			Tidak Ada Fasilitas
	Baik	Rusak Sedang	Rusak Parah	
Sepakbola	3	5	0	33
Bola voli	7	7	0	27
Bulu tangkis	2	4	0	35

3. Jalan (Infrastruktur keras)
Kondisi Jalan Darat Antar Desa berdasarkan data dari Dinas Bina Marga Cipta Karya dan Perumahan Rakyat Kabupaten Bireun, dapat dijelaskan pada Tabel 3 dan Gambar 2 sebagai berikut:

Tabel 3. Kondisi jalan

Kondisi Jalan (KM)			
	Sedang	Rusak	Rusak Berat
15.66	14.75	21.10	19.99

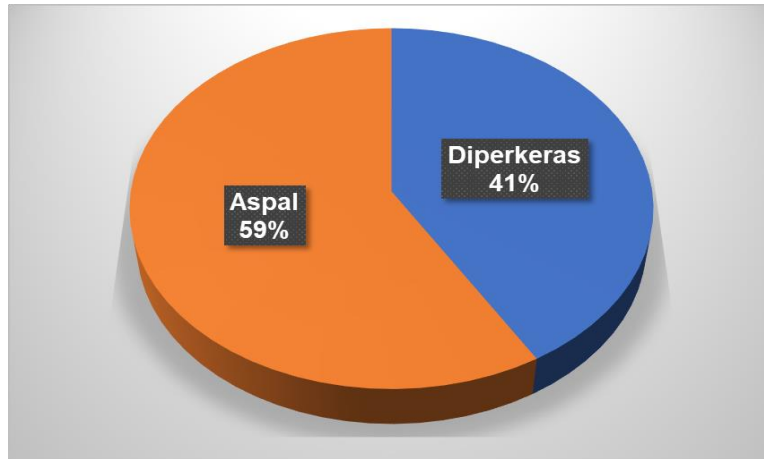


Gambar 2. Persentase kondisi jalan

Kondisi Jalan Darat Antar Desa diperlihatkan pada Tabel 4 dan Gambar 3 sebagai berikut:

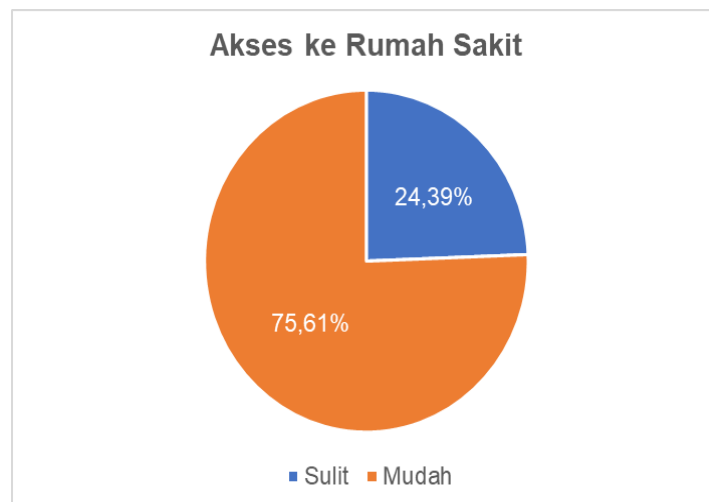
Tabel 4. Kondisi jalan darat antar desa

No.	Nama Desa	Jenis Permukaan Jalan
1	Parang Sikureung	diperkeras
2	Tanjong Siron	diperkeras
3	Paloh Raya	diperkeras
4	Paloh Peuradi	diperkeras
5	Crung Kumbang	diperkeras
6	Paloh Dama	diperkeras
7	Bukit Dalam	aspal
8	Gle Putoh	aspal
9	Bale Me	aspal
10	Kulu	aspal
11	Blang Me	aspal
12	Blang Panjoe	aspal
13	Lhok Nga	aspal
14	Meuse	aspal
15	Babah Jurong	aspal
16	Dayah Panjoe	aspal
17	lembudee	aspal
18	Tingkeum Baro	aspal
19	Pulo Reudeup	diperkeras
20	Tingkeum Manyang	aspal
21	Ulee Pusong	diperkeras
22	Paya Rangkuluh	aspal
23	Cot Baroh	aspal
24	Babah Suak	aspal
25	Geulanggang Rayeuk	diperkeras
26	Geulanggang Meunje	diperkeras
27	Geulanggang Panah	diperkeras
28	Pulo Blang	diperkeras
29	Pulo Siron	aspal
30	Jarum Mahme	aspal
31	Dayah Mesjid	diperkeras
32	Ujong Blang	diperkeras
33	Keurumbok	aspal
34	Jarummah Baroh	aspal
35	Cot Ara	aspal
36	Rancong	aspal
37	Pulo Nga	aspal
38	Cot Me	aspal
39	Jambo Kajeung	diperkeras
40	Kulu Kuta	diperkeras
41	Pulo Awe	diperkeras

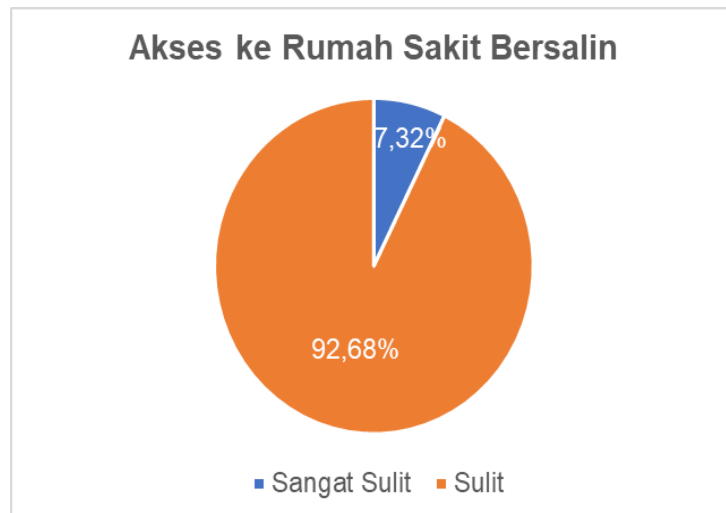


Gambar 3. Persentase jenis permukaan jalan

4. Jaringan Irigasi (Infrastruktur Keras)
Berdasarkan laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Bireuen Tahun 2019, banyak desa-desa yang perlu diperbaiki jaringan irigasi karena kondisinya sebagian masih terbuat dari saluran tanah. Untuk itu perlu dibangun saluran irigasi yang baik dan terintegrasi agar terwujudnya pembangunan dalam upaya peningkatan swasembada pangan.
5. Sarana Kesehatan (Infrastruktur Keras)
Banyaknya sarana Kesehatan yaitu 2 unit Poliklinik yang terletak di desa Tingkeum Manyang. Kemudahan mencapai sarana kesehatan terdekat bagi desa yang tidak ada sarana Kesehatan menurut desa dan jenis sarana kesehatan di Kecamatan Kuta Blang tahun 2019, dimana untuk akses ke Rumah Sakit (10 desa dengan akses sulit dan 31 desa dengan akses mudah) seperti diperlihatkan pada Gambar 4, akses ke Rumah Sakit Bersalin yang diperlihatkan pada Gambar 5.



Gambar 4. Akses ke rumah sakit



Gambar 5. Akses ke rumah sakit bersalin

6. **Proyek Pembangunan Jembatan Krueng Tingkem (Infrastruktur Keras)**
 Proyek pembangunan jembatan baru Krueng Tingkeum di Jalan Nasional Banda Aceh-Medan Km 234 Kuta Blang, Kabupaten Bireuen, Mulai dikerjakan Pada bulan Juni Tahun 2017. Pekerjaan Proyek dikerjakan Oleh PT Reskarya dengan nilai kontrak kerja 37 miliar rupiah, Pekerjaan proyek Jembatan Ini selama 6 bulan sampai Desember 2017.
7. **Proyek Pembangunan Jalan Blang Me-Paloh (Infrastruktur Keras)**
 Jalan Blang Me-Paloh merupakan Jalan lintas utama masyarakat dan jalur paling dekat ke pusat Kecamatan di Kutablang. Sebelumnya Semenjak merdeka Indonesia Jalan ini belum pernah dibangun. Total Keseluruhan Panjang Jalan ini mencapai 5 km, namun untuk tahap pertama dikerjakan sepanjang 1,2 km diruas Blang Me-Paloh Raya, dengan Sumber dana APBK Bireuen (DOKA) Dengan nilai kontrak Rp. 2.457.527.000. Mulai dikerjakan pada tanggal 19 Oktober 2020 diperkirakan bisa rampung Desember 2020.
8. **Proyek Pelebaran Jalan Lintas Banda Aceh – Medan km 238 Kutablang Bireuen (Infrastruktur Keras).**
 Proyek pelebaran jalan Nasional lintas banda aceh – medan km 238 Kuta Blang Kabupaten Bireuen, Mulai dikerjakan Pada bulan Oktober Tahun 2017. Pekerjaan Proyek Jalan ini dikerjakan Oleh PT. Takabeya.
9. **Proyek Pembangunan UGD Puskesmas Kuta Blang (Infrastruktur Keras)**
 Pembangunan Kontruksi Gedung UGD Puskesmas Kuta Blang dikerjakan oleh CV. AURA JAYA dengan nilai kontrak Rp. 1.477.500.000 dari sumber dana APBK Bireuen Tahun 2018. Proyek Pembangunan UGD Puskesmas Kutablang mulai dikerjakan 04 Mei 2018.
10. **Proyek Pembangunan Meunasah Kulu Kuta Tahap 1 (Infrastruktur Keras)**
 Jumlah dana pembangunan tahap 1 sebesar Rp. 250 juta yang bersumber dari APBG tahun 2019.

Bangunan infrastruktur sudah memadai/mencukupi. Bangunan yang sudah memadai di Kecamatan Kuta Blang yaitu Sarana Peribadatan yang berjumlah sebanyak 12 Mesjid yang terletak di desa Paloh Raya, Crung Kumbang, Bale Me, Kulu, Blang Me, Babah Jurong, Tingkeum Manyang, Cot Baroh, Geulanggang Meunje, Jarommah Me, Dayah Mesjid dan Cot Ara serta terdapat 41 Meunasah.

Pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap ekonomi di Kecamatan Kuta Blang. Kecamatan Kuta Blang banyak menghasilkan produk-produk pertanian/perkebunan sehingga dengan adanya infrastuktur yang baik seperti jalan dan jaringan irigasi dapat memudahkan akses dan suplai air untuk kebutuhan lahan pertanian dan perkebunan sehingga meningkatkan hasil produksi pertanian/perkebunan yang dapat mewujudkan kemakmuran masyarakat serta meningkatkan daya saing ekonomi Kecamatan Kuta Blang.

Kabupaten Bireuen khususnya Kecamatan Kuta Blang merupakan daerah transit dalam melakukan perjalanan yang memberikan manfaat Bergeraknya sektor perekonomian di bidang perdagangan, hal ini menjadikan tingkat mobilitas yang cukup tinggi. Agar sektor perdagangan tetap tumbuh dan meningkat tiap tahunnya, dan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat melakukan berbagai jenis kegiatan perekonomian, serta aksesibilitas, maupun perpindahan, orang, barang, dan jasa maka di perlukan sarana transportasi berupa jalan harus dalam kondisi yang baik.

Berdasarkan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Bireuen Tahun 2019, bahwa capaian indeks kinerja presentase jalan dalam kondisi baik mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dimana jumlah jalan dalam kondisi baik meningkat dari 434,52 km (36%) menjadi 557,82 km (46,19%) hal tersebut disebabkan berbagai program yang telah dilakukan seperti:

1. Pemeliharaan jalan dimana upaya ini dilakukan untuk meningkatkan kembali kondisi jalan yang layak secara fungsional dan layak secara struktural, sehingga penanganan jalan dapat disesuaikan dengan jenis kerusakan yang dialami oleh jalan tersebut;
2. Evaluasi terhadap permukaan jalan untuk mengetahui jalan tersebut masih dalam kondisi baik atau tidak; dan
3. Peningkatan pemeliharaan rutin dan berkala.

Dalam rangka peningkatan layanan irigasi, Pemerintah Kabupaten Bireuen telah melakukan program pengembangan dan pengelolaan jaringan irigasi, rawa dan jaringan pengairan lainnya dengan optimalisasi fungsi jaringan irigasi yang telah dibangun, pemberdayaan petani pemakai air, operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi, rehabilitasi dan pemeliharaan jaringan irigasi serta peningkatan pola partisipatif. Selain itu juga dilakukan pengembangan, pengelolaan dan konservasi sungai, danau dan sumber daya air lainnya dengan kegiatan pembangunan embung dan irigasi lainnya.

Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Sosial Budaya di Kecamatan Kuta Blang. Kecamatan Kuta Blang memiliki beberapa fasilitas/lapangan olahraga yang berjumlah masih sedikit dan kondisinya masih kurang baik dan sarana kesehatan yang masih terbatas serta masih banyaknya rumah yang tidak layak huni (terbuat dari kayu/bambu) sehingga Pemerintah perlu melakukan perbaikan dan penambahan/pembangunan infrastruktur agar Kecamatan Kuta Blang bisa menjadi salah satu Kecamatan yang dapat menghasilkan atlet-atlet olahraga yang berprestasi, memiliki fasilitas Kesehatan yang memadai sehingga dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat sekitar terutama untuk Ibu-Ibu yang akan bersalin serta pembangunan rumah-rumah yang layak bagi masyarakat kurang mampu sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Untuk sarana peribadatan, jumlah Masjid dan Meunasah di Kecamatan Kuta Blang sudah memadai sehingga dapat mencegah terjadinya masalah sosial seperti diskriminasi. Oleh sebab itu, pembangunan sosial budaya juga berfokus pada bidang keagamaan dengan tujuan untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis.

Kesimpulan

1. Jumlah infrastruktur dan jenisnya di Kecamatan Kuta Blang
 - a) Bangunan Tempat Tinggal berjumlah 5.520 unit dengan rincian 2.088 unit (dinding tembok), 2.048 unit (dinding ½ tembok) dan 1.384 unit (dinding kayu/bambu)
 - b) Fasilitas/lapangan olahraga sepakbola sebanyak 8 ea (3 ea kondisi baik dan 5 ea kondisi rusak sedang), bola voli 14 ea (7 ea kondisi baik dan 7 ea kondisi rusak sedang) dan bulu tangkis 6 ea (2 ea kondisi baik dan 4 ea kondisi rusak sedang).
 - c) Panjang jalan 71,50 KM dengan rincian 15.66 KM (baik), 14.75 KM (sedang), 21.10 KM (rusak) dan 19.99 KM (rusak berat)
 - d) Sarana Kesehatan terdapat 2 unit Poliklinik/Balai Pengobatan yang terletak di desa Tingkeum Manyang, 1 unit Puskesmas (Rawat Inap) yang terletak di desa Meuse dan 4 unit Apotek yang terletak di desa Tingkeum Manyang.
 - e) Sarana Pendidikan terdapat 10 unit SD Negeri, 5 unit Madrasah Ibtidaiyah, 4 unit SMP Negeri, 2 unit Madrasah Tsanawiyah, 2 unit SMA Negeri dan 1 unit Madrasah Aliyah.
 - f) Sarana Peribadatan terdapat 12 Mesjid dan 41 Meunasah
2. Bangunan infrastruktur sudah memadai
 - a) Bangunan yang sudah memadai di Kecamatan Kuta Blang yaitu Sarana Peribadatan yang berjumlah sebanyak 12 Mesjid dan 41 Meunasah.
 - b) Selain itu juga terdapat bangunan untuk perdagangan yaitu Pasar sebanyak 2 unit dan Kios sebanyak 448 unit.
3. Bangunan infrastruktur yang belum ada
 - a) Perbaikan dan penambahan fasilitas Olahraga agar menciptakan pemuda yang berprestasi.
 - b) Perbaikan kondisi jalan untuk kemudahan akses untuk mengangkut hasil-hasil pertanian dan kemudahan menuju ke Rumah Sakit, Kantor, Sekolah dsb.
 - c) Perbaikan dan pembangunan saluran irigasi yang baik dan terintegrasi agar dapat meningkatkan swasembada pangan.
 - d) Membangun fasilitas Kesehatan Rumah Sakit Bersalin agar masyarakat dapat mudah mengakses sehingga tidak perlu keluar Kecamatan jika ingin bersalin.
4. Dampak pembangunan infrastruktur terhadap ekonomi dan sosial budaya di Kecamatan Kuta Blang diantaranya sebagai berikut:
 - a) Meningkatkan hasil produksi pertanian/perkebunan yang dapat mewujudkan kemakmuran masyarakat serta meningkatkan daya saing ekonomi.
 - b) Menghasilkan atlet-atlet olahraga yang berprestasi,
 - c) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
 - d) Mencegah terjadinya masalah sosial seperti diskriminasi.
 - e) Menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis.

Daftar pustaka

- [1] Kecamatan Kuta Blang Dalam Angka 2020 – BPS
- [2] Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Bireuen Tahun 2019
- [3] <https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/risiko/infrastruktur/item381>

- [4] <https://portal-ilmu.com/konsep-pembangunan-infrastruktur/>
- [5] <http://www.radarplanologi.com/2015/11/infrastruktur-dalam-pembangunan-ekonomi-indonesia.html>
- [6] <https://dosensosiologi.com/pembangunan-ekonomi-sosial-budaya/>
- [7] <https://www.dosenpendidikan.co.id/infrastruktur/>
- [8] <https://materiips.com/tujuan-pembangunan-sosial-budaya>
- [9] Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2015 Tentang Kerjasama Pemerintah Dengan Badan Usaha Dalam Penyediaan Infrastruktur
- [10] Arsyad, L. 1999. Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta : Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- [11] Canning, David. 1999. Infrastructure's contribution to Aggregate Output". World Bank Policy Research working paper No.2246.
- [12] Prasetyo, R.B. 2008. Ketimpangan dan Pengaruh Infrastruktur terhadap Pembangunan Ekonomi. Bogor : Skripsi Sarjana Ekonomi, Institut Pertanian Bogor.